

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif mungkin dalam melakukan pembelajaran kepada siswanya.

Dalam kaitan ini, guru dituntut untuk memiliki pandangan yang lebih luas dan kreativitas yang lebih tinggi. Kreativitas yang dimaksud yaitu upaya untuk meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Melalui kreativitas guru, proses pembelajaran diharapkan dapat lebih aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil belajar.

Makna dari pembelajaran itu sendiri adalah merupakan proses aktivitas yang dilakukan guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar. Pembelajaran sebenarnya adalah penciptaan kondisi agar siswa belajar dengan aktif dan kreatif. Inilah tugas dari seorang guru. Dan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru perlu menggunakan strategi

dan metode khusus yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa.¹

Kedudukan seorang guru selalu menjadi sentral dalam pembelajaran di sekolah. Oleh sebab kedudukan seorang guru dalam mengajar sangat memerlukan pengembangan kreativitas. Kreativitas seorang guru meliputi gagasan atau ide dan perilaku kreatif dalam menjalankan tugasnya. Karena guru yang kreatif akan membawa suasana belajar yang bergairah dan menyenangkan anak didiknya, sebaliknya apabila proses pembelajaran itu bersifat pasif, monoton, kurang kreatif, dan lain sebagainya akan mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa di kelas.

Pada dasarnya manusia lahir dengan membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya, seorang bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengarannya. Ia belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan gayanya sendiri yang khas dan unik.²

Mengacu pada sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan

¹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2014). Cet. I, hlm. 1.

² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Cet. II, hlm. 35.

bertakwa, berbudi luhur, cerdas dan kreatif. Hal ini menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah mencetak generasi bangsa yang kreatif.

Secara terminologis, guru dapat diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik dalam potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Untuk membuat siswa memahami materi pelajaran, hal pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

Jadi, tugas seorang guru dalam menghidupkan kelas adalah agar siswa dapat terfokus pada pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga tujuan dari pembelajarannya berhasil dilampaui oleh siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas dibanding dengan yang tidak mendapatkan rangsangan tersebut. Salah satu bentuk rangsangan yang sangat penting adalah kasih sayang. Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan

³ Choerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi: Menjadi Guru Yang di Cintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011). Cet. I, hlm. 24.

berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi. Artinya seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan dirinya adalah dengan kasih sayang.

Ada empat hal yang perlu diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu: **Pertama**, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadianya serta suasana psikologi (*Psychological Atmosphere*). **Kedua**, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitas. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan. **Ketiga**, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.⁴

Pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk bisa mempraktekkan atau menerapkan suatu teori. Setelah pembelajaran selesai, siswa diharapkan mampu untuk mempraktekkan sendiri dengan bahasanya sendiri. Sehingga

⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Cet. I, hlm. 27.

kegiatan kreatifitas siswa dalam memilih dan mengolah kata sangatlah penting.

Pada pengembangan ketiga matra atau domain (Kognitif, Afektif, dan psikomotor) itu secara optimal, berimbang, dan padu akan membuka peluang tumbuhnya kreativitas anak yang tinggi. Sebaliknya, pengembangan yang hanya menekankan pada sebagian atau salah satu matra itu, misalnya matra kognitif, bukan saja akan membatasi tumbuhnya kedua matra yang lainnya, tetapi juga membatasi tumbuhnya potensi kreativitas anak.⁵

MI Raudlatul Muntadiin khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan secara terprogram telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yaitu kurikulum KTSP untuk mata pelajaran umum, namun dalam prakteknya dilapangan disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada. Karena cara pemahaman siswa yang beragam. Di sekolah MI Raudlatul Mubtadiin ini, khususnya pada kelas V. Siswanya sangat beragam, ada yang cepat memahami materi, ada yang sedikit lambat dalam memahami materi dan ada pula yang sangat lambat dalam memahami materi, sehingga diperlukan metode yang khusus untuk memahami materi kepada siswa tersebut.

Dari permasalahan inilah yang membuat peneliti ingin meneliti sejauh mana kreativitas yang dimiliki seorang guru,

⁵ Sumardi, *Panduan Penelitian, Pemilihan, penggunaan, dan Penyusunan: Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD Sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), hlm. 15.

sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di MI Raudlatul Muhtadiin.

Bertumpu dari permasalahan diatas, yang telah diuraikan penulis, penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian “Analisis Kreativitas guru dalam mengembangkan keterampilan berfikir kreatif siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Raudlatul Muhtadiin, Kaliaman, Kembang, Jepara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Raudlatul Muhtadiin Kaliaman Kembang Jepara?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan keterampilan berfikir kreatif siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Raudlatul Muhtadiin Kaliaman Kembang Jepara?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Raudlatul Muhtadiin Kaliaman Kembang Jepara.
- b. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan keterampilan berfikir kreatif siswa

kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Raudlatul Muftadiin Kaliaman Kembang Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Secara Praktis dan Teoritis, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1) Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui kreativitas guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan berfikir kreatif siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan gagasan atau ide dan perilaku yang kreatif serta sebagai cara untuk mengetahui seberapa kreatif siswa dalam memahami materi.
- c. Bagi peserta didik, seorang guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar dapat membantu memudahkan siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman tentang kreativitas guru dalam mengembangkan ketrampilan berfikir kreatif siswa.
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat memberi kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan khususnya kreativitas guru dalam mengembangkan

kertampilan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran
Bahasa Indonesia.